

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI**  
**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**  
**SISWA KELAS III SDN KEBARON I TULANGAN SIDOARJO**

**Imam Fauzi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([fauziimam868.if@gmail.com](mailto:fauziimam868.if@gmail.com))

**Drs. Masengut Sukidi, M.Pd**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan dominasi metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya keterampilan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa. Tujuan yang ingin dicapai adalah, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media gambar seri, mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan narasi siswa, serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat berlangsungnya dan cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas III SDN Kebaron 1 Tulangan Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa meningkat. Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 71,43% dan siklus II sebesar 82,14%. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan pemenuhan pada setiap indikator keberhasilan.

**Kata Kunci :** Menulis Narasi, Penggunaan Media Seri, Hasil Belajar

*Abstract: Based on the observation, indicated that in the learning process was still oriented by teacher (teacher centered) that dominated by speech method. This case was effect to decrease the student's writing narration skill. The goals that will reach are to describe the implementation of write narration essay learning by applying series image media; describe student writing narration learning result; and describe problems that appeared during the learning takes place and its solutions. The research method that used in this research is CAR (Classroom Activity Research). Data collection technique used observation, student learning result test, and field note. Technical data analysis used descriptive quantitative and qualitative. The subject of research was fifth grade of Kebaron 1 Elementary School of Tulangan Sidoarjo. The result of the research showed that there was an increasing in the student's writing narration skill with the classical completeness reach 71.43%, and in second cycle was 82,17%. In addition, the result also showed that fulfill the success indicator.*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini kegiatan belajar dan mengajar bisa lebih efektif dengan menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Media dibutuhkan agar siswa dapat mempermudah menyerap materi pembelajaran dengan baik. Jika peserta didik hanya mendapatkan materi tanpa bantuan media tentunya peserta didik akan terasa sangat membosankan. Akibatnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi dari pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran merupakan jenis penyampaian yang disampaikan kepada peserta didik melalui pengurutan, pengorganisasian dan penjadwalan. Menurut Sadiman dalam Musfiqun (2012:26) menyatakan media itu adalah perantara atau perantara pesan dari pengirim penerima pesan. Kita bisa memahami bahwa media merupakan alatbantu yang sangat bermanfaat bagi

para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Pada dasarnya fungsi media adalah untuk memperjelas penyajian materi agar tidak membosankan dan dapat dipahami. Media juga berfungsi menarik perhatian siswa dan menimbulkan semangat belajar. Dengan menggunakan media, diharapkan anak bisa belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal penyajian terhadap gambar.. bisa dikatakan gambar seri karena gambar satu dan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Gambar seri juga merupakan gambaran kejadian yang dapat memudahkan siswa untuk bercerita.

Bahasa merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran berbagai bidang studi. Sejalan perkembangan

bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna untuk meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik sebagai alat komunikasi yang baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan.

Mengingat fungsi penting dalam pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan sebaik – baiknya. Pembelajaran bahasa haruslah diorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dan pembentukan kemampuan yang lain ( Abidin, 2012:6). Dari dua orientasi maka pembelajaran bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk diberikan di jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1) . Dari keempat aspek keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses yang mendasari bahasa baik secara tulis maupun lisan. Keterampilan berbahasa ini dapat dikuasai oleh siswa dengan cara praktik dan banyak berlatih.

Menulis merupakan suatu alat komunikasi berupa pesan (*informasi*) secara tertulis ditujukan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2012:1). Di samping itu, menulis merupakan sebagai kegiatan yang terampil menggunakan struktur bahasa dan kosa kata. Pada prosesnya menulis dapat menuangkan kekreativitasan siswa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah kegiatan seseorang yang menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan yang diungkapkan melalui tulisan. Kebanyakan orang ingin menjadi penulis namun banyak yang gagal di tengah jalan karena menganggap bahwa menulis sangat sulit dan melelahkan.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 24 November 2015 di SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo menunjukkan banyak kekurangan. Di antaranya dalam kegiatan pembelajaran menulis, yang Proses belajarnya masih terpusat pada guru. Siswa tidak dapat menerima materi dengan baik dan siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari 28 siswa, sebanyak 71,42% (20 siswa) tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Salah satu cara untuk menumbuhkan ide – ide pada siswa dalam menulis karangan narasi yaitu menggunakan media. Secara umum, penggunaan media seperti gambar seri sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Alasan menggunakan gambar seri yaitu bahwa gambar seri mempunyai kelebihan

digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Kelebihan tersebut diantaranya, gambar seri dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Selain itu, dengan menggunakan gambar seri memudahkan siswa untuk menyusun gambar berseri yang akan dijadikan karangan narasi secara runtut. Siswa dapat berperan langsung saat proses belajar mengajar. Jadi aktivitas pembelajaran berlangsung dua arah, sehingga membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ditetapkan judul penelitian yaitu Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN Kebaron 1 Tulangan Sidoarjo. Penggunaan media ini dimaksudkan untuk mengembangkan ide-ide kreatif siswa yang di tuangkan dalam bentuk narasi.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Kebaron 1 Tulangan Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Kebaron 1 Tulangan Sidoarjo. (3) Mendeskripsikan kendala – kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Kebaron 1 Tulangan Sidoarjo dan bagaimana Cara mengatasinya.

Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata *media* berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, *media* berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan dengan menerima pesan. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, media cetak dan sebagainya (Indriani, 2011:13).

Menurut Sadiman dalam Musfiqun (2012:26) menyatakan media itu adalah perantara atau perantara pesan dari pengirim penerima pesan. Dari pengertian tersebut, kita bisa memahami bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena di dalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidikan kepada anak didiknya. Sedangkan pesan yang dikirimkan, biasanya, berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut adakalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambing-lambang, seperti kata-kata, bunyi, gambar, dan lain sebagainya.

Melalui saluran seperti radio, televisi, OHP, film, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indra untuk diolah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Fungsi Media Pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat Bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Menurut Musfiqon (2012:35) menyatakan fungsi media pembelajaran, dapat juga dilihat perkembangan media itu sendiri. Namun secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk : (a) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. (b) Meningkatkan gairah belajar siswa. (c) Meningkatkan minat dan motivasi belajar. (d) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan. (e) Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam. (f) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran. (g) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Cara menentukan media pembelajaran yang terbaik merupakan aspek yang sangat membingungkan bagi para pendidik, tetapi juga menjadi momen penilaian kreativitas diri mereka. Namun, dasar pertimbangan dalam pemilihan media adalah terpenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut MC. M. Connell dalam Indriana (2011:27) menyatakan dengan tegas agar menggunakan media yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, secara sederhana media apa pun dapat digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar, tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya gambar seri.

Gambar seri merupakan gambar yang berurutan. Jadi media gambar seri adalah media urutan gambar yang mengikuti percakapan gambar dalam hal menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita.

Menurut Suparno dan M. Yunus dalam Saddhono dan Slamet (2014:151) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa (Marwoto dalam Dalman, 2012:4). Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar di jenjang berikutnya. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Menulis merupakan kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk). Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan informasi, dan kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013:248).

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan (2008:22), fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para siswa berpikir, tetapi juga dapat menolong berpikir kritis. Menulis dapat memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan, 2008:23).

Menurut Tarigan (2008:23), menulis juga mempunyai empat tujuan. Empat tujuan tersebut adalah untuk memberitahukan atau mengajar; untuk meyakinkan atau mendesak; untuk menghibur atau menyenangkan dan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api. Apabila pada proses penulisan penulis sudah mengetahui tujuan dari penulisan itu, maka pada proses penulisan selanjutnya Akan mudah dan terarah. Menurut Hartig dalam Tarigan, (2008:25-26) tujuan menulis adalah sebagai berikut: (a) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan), (b) *Altruistic Purpose* (tujuan alturistik), (c) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), (d) *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), (e) *Self-*

*Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri), (f) *Creative Purpose* (tujuan kreatif), dan (g) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Menurut Weaver dalam Saddhono dan Slamet (2014:169) menguraikan proses menulis menjadi lima tahap yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang proses menulis yang meliputi: (a) Tahap pra-menulis (*prewriting*), (b) Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*), (c) Tahap perbaikan (*revisi*), (d) Tahap penyuntingan (*editing*), (e) Tahap pemublikasian (*publishing*).

Dalam ragam tulisan banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. Weayer dalam Tarigan (2008:27-28) membuat klasifikasi tulisan menjadi empat yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi.

Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa (yunus dan suparno, 2008:4.54). karangan ini berusaha menyampaikan kejadian dengan urutan kejadian dengan maksud memberi arti sebuah kejadian agar pembaca dapat memetik dari cerita itu. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab apa yang telah terjadi (Keraf, 2003: 136).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990:609), narasi adalah penceritaan suatu cerita atau kejadian. Menurut Eriyanto (2013:2), narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Narasi juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Dalam pembuatan karangan narasi terdapat unsur-unsur narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Unsur-unsur tersebut antara lain: Tema, Alur, Tokoh, Latar, dan Sudut Pandang. Penilaian secara objektif Menurut Nurgiyantoro (2012:431), kriteria penilaian tulisan narasi siswa meliputi: a. kesesuaian isi tulisan dengan topik; b. ketepatan logika urutan narasi; c. ketepatan unsur-unsur narasi; d. ketepatan penggunaan kalimat; e.

penulisan huruf kapital; f. penggunaan tanda baca; g. ketepatan kata.

Berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf, 2003: 135). Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja (Keraf, 2003:136-137).

Menurut Dalman (2012:112), narasi ekspositoris ini bertujuan memberi informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Artinya narasi ini menggugah pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca. Contoh narasi ekspositoris antara lain adalah biografi, otobiografi, kisah perjalanan, dan lain-lain.

Narasi sugestif berikan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian. Seluruh rangkaian peristiwanya berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuannya bukan untuk memperluas pengetahuan pembaca tetapi usaha memberi makna atas kejadian yang disampaikan. Narasi sugestif bertujuan menimbulkan daya khayal atau mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayalnya (Keraf dalam Dalman, 2012:113). Dalam hal ini, Pembaca diharapkan mampu menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan sehingga pembaca merasa di tengah – tengah kejadian atau peristiwa yang di alami para tokoh.

Narasi sugestif merupakan rangkaian peristiwa disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah suatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat (Keraf, 2003:138).

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris merupakan narasi yang berusaha menggugah pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan. Sedangkan narasi sugestif merupakan narasi yang menimbulkan daya khayal atau mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayalnya.

Menurut Nurgiyantoro (2012:431), kriteria penilaian tulisan narasi siswa meliputi: a. kesesuaian isi tulisan dengan topik; b. ketepatan logika urutan narasi; c. ketepatan unsur-unsur narasi; d. ketepatan penggunaan kalimat; e. penulisan huruf kapital; f. penggunaan tanda baca; g. ketepatan kata. Sedangkan menurut Iskandarwassid (2009:250), kriteria penilaian tulisan narasi siswa meliputi: 1) kualitas dan ruang lingkup isi; 2) organisasi dan penyajian data; 3) komposisi; 4) keruntutan peristiwa; 5) kohesi dan koherensi; 6) gaya dan bentuk bahasa; 7) mekanik (tata bahasa, ejaan, tanda baca); 8) kebersihan tulisan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka ditetapkan untuk memakai kriteria penilaian narasi menurut Nurgiyantoro. Dengan pertimbangan bahwa kriteria penilaian narasi menurut Nurgiyantoro sesuai untuk digunakan dalam menilai karangan narasi siswa SD yang sederhana dan tidak terlalu rumit untuk diterapkan dan dipahami oleh siswa SD.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam pembelajaran dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut aqib,dkk (2011:3), penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

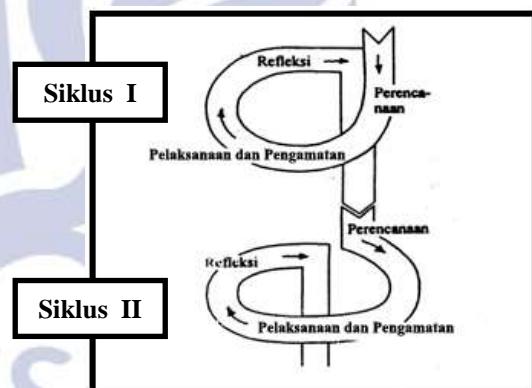
Pelaksanaan PTK melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan dan pengamatan (*acting and observasi*), dan c) menganalisis data (*reflecting*) (Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, 2010: 132). Salah satu karakteristik dari PTK ini yaitu dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Tahap-tahap dalam PTK ini adalah sebuah proses yang menjadi sebuah siklus. Satu siklus terdiri dari 3 tahap tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo , dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas III pada sekolah dasar tersebut memiliki kemampuan berpikir yang heterogen. Jumlah siswa pada kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo terdiri dari 28 siswa, 12 siswa putra dan 16 siswa putri.

Siswa kelas III tersebut usianya berkisar antara 9 - 10 tahun. Dengan usia antara 9 - 10 tahun tersebut, sesuai dengan teori Piaget dalam Nursalim, dkk (2010:30) bahwa anak pada usia 8-11 tahun berada dalam tahap operasional konkret yang kemampuan berpikirnya sudah dapat berpikir secara logis namun belum mampu berpikir abstrak. Penentuan dan pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi (80% siswa tidak tuntas mencapai KKM yaitu 75).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo. Beberapa pertimbangan memilih lokasi ini adalah karena ada permasalahan pembelajaran dan sekolah bersifat terbuka dan memiliki keinginan untuk berubah ke arah pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pada rendahnya keterampilan menulis narasi siswa. Pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan antara lain sebagai berikut:



Bagan 1. Langkah-langkah Siklus PTK. Adaptasi Kemmis dan Taggart dalam Arikunto. (2010: 132)

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh melalui penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami serta memperjelas interpretasi data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu bahwa dalam penelitian ini hanya menggambarkan objek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas

permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan deskriptif kuantitatif maksudnya adalah dalam pembahasan juga diuraikan hasil yang dicapai dalam bentuk data numerik (data yang berupa angka).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) yang mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pelaksanaan Pembelajaran

f = Banyaknya aktivitas yang terlaksana.

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

(Nurgiyantoro, 2012:238)

Selanjutnya data tersebut dinyatakan dalam kriteria hasil observasi yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

$\geq 80\%$  = sangat tinggi

60% - 79% = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = rendah

$\leq 20\%$  = sangat rendah

(Aqib dkk, 2011:41)

Analisis ketercapaian pembelajaran diperoleh dari pengamat (guru kelas dan teman sejawat) yang mengisi lembar observasi saat mengamati proses belajar mengajar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{x}{\Sigma x} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran.

x = Skor yang diperoleh.

$\Sigma x$  = Skor Maksimal.

(Nurgiyantoro, 2012:238)

Selanjutnya data tersebut dinyatakan dalam kriteria nilai ketercapaian pembelajaran yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

$80 - 100$  = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang

30 - 39 = gagal

(Arikunto, 2013:281)

Analisis nilai akhir diperoleh dari hasil tes evaluasi siswa. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{x}{\Sigma x} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir.

x = skor yang diperoleh.

$\Sigma x$  = Skor maksimal

(Nurgiyantoro, 2012:238)

Selanjutnya data tersebut dinyatakan dalam kriteria yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

$80 - 100$  = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang

30 - 39 = gagal

(Arikunto, 2013:281)

Analisis ketuntasan klasikal dihitung melalui siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa. Sehingga diperoleh rumus ketuntasan klasikal, sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Nurgiyantoro, 2012:238)

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya data tersebut dinyatakan dalam kriteria yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

$\geq 80\%$  = sangat tinggi

60% - 79% = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = rendah

$\leq 20\%$  = sangat rendah

(Aqib dkk, 2011:41)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.pada setiap siklus ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu (1) perencanaan, pada tahapan ini dilakukan kegiatan diantaranya menganalisis kurikulum pada SK dan KD yang akan digunakan, penyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan instrument penelitian, menentukan observer dan menentukan jadwal,(2) Tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri yang telah disusun. Tahap pengamatan. Pada tahapan ini pengamat mengamati ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, (3) Tahap refleksi,

refleksi dilakukan pada setiap siklus dan digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap siklus dan akan dilakukan di siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang sudah dirancang yaitu pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri. Pelaksanaan pembelajaran meliputi : Pada kegiatan awal model pembelajaran langsung yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat serta mempersiapkan siswa yang terdiri dari salam pembukaan, menanyakan kabar, mempresensi kehadiran, menyanyikan lagu, menetapkan kotrak belajar dan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendemonstrasikan pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan materi tentang cuaca yang mempengaruhi kegiatan sehari – hari dan menulis narasi. Guru juga menyiapkan media berupa gambar seri. Guru membimbing siswa mengidentifikasi gambar. Setelah itu guru membimbing pelatihan siswa yaitu mengerjakan LKS dengan mengidentifikasi gambar. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberi kesempatan untuk siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang di dalam kelas aktif. Guru memberikan tugas untuk kewajiban rumah. Guru menyampaikan pesan moral dan mengakhiri pembelajaran.

Pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: Pada kegiatan awal model pembelajaran langsung yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat serta mempersiapkan siswa yang terdiri dari salam pembukaan, menanyakan kabar, mempresensi kehadiran, menyanyikan lagu, menetapkan kotrak belajar dan menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendemonstrasikan media gambar seri dan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah paragraf. Guru membimbing nai gambar seri. Guru siswa mengerjakan LKS dan meminta membacakan kerangka di depan kelas. Guru dan siswa memberikan umpan balik tentang gambar seri. Guru memberikan soal evaluasi siswa untuk mengembangkan kerangka karangan. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberi kesempatan untuk siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang di dalam kelas aktif. Guru memberikan tugas untuk kewajiban rumah. Guru menyampaikan pesan moral dan mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan observasi pada siklus I pada pelaksanaan pembelajaran menulis narasi diamati oleh dua observer. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan

pembelajaran, tes menulis narasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil observasi atau penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan 2, diketahui bahwa perolehan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh 2 pengamat pada pertemuan 1 persentase keterlaksanaan adalah 100%, dan nilai ketercapaian yaitu 76,08. Pada pertemuan 2 persentase keterlaksanaan adalah 100% dan nilai ketercapaian yaitu 77,08. Jadi, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 100% dan nilai total tingkat ketercapaian yang diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah 74,89. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dikatakan sudah berhasil. Hal ini karena indikator keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika pelaksanaan pembelajaran mencapai  $\geq 80\%$  dengan nilai ketercapaian  $\geq 75$ . Namun hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

**Table 1**  
**Data hasil tes menulis narasi**

No	Data	Siklus I
1.	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	77,68
2.	Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa	71,43%

Dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai akhir siswa dalam membuat karangan narasi berdasarkan penggunaan gambar berseri dengan tema kegiatanku yaitu sebesar 77,68. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu mencapai 71,43% Untuk ketuntasan yang mencapai 71,43% ini termasuk kriteria baik. Namun, belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Siswa kelas III berjumlah 28 anak. Hal itu menyebabkan nilai ketuntasan klasikal menjadi rendah. Pada tahap penelitian selanjutnya diharapkan semua siswa masuk sekolah agar diketahui nilai ketuntasan klasikal yang utuh. Maka penelitian ini dikatakan belum berhasil. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus dua.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa perolehan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh 2 pengamat pada pertemuan 1 persentase keterlaksanaan adalah 100%, dan nilai ketercapaian yaitu 83,75. Pada pertemuan 2 persentase keterlaksanaan adalah 100% dan nilai ketercapaian yaitu 85,00. Nilai total tingkat ketercapaian yang diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah 84,37. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dikatakan sudah berhasil. Hal ini karena indikator keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika

pelaksanaan pembelajaran mencapai  $\geq 80\%$  dengan nilai ketercapaian  $\geq 75$ .

**Table 2**  
**Data hasil tes menulis narasi**

	Data	Siklus I
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa		80,14
Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa		82,14%

Dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai akhir siswa dalam membuat karangan narasi berdasarkan gambar berseri dengan tema kegiatanku yaitu sebesar 80,14. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu mencapai 75% Untuk ketuntusan yang mencapai 82,14% ini termasuk kriteria baik sekali dimana kisaran nilai antara 80% – 100% termasuk kategori sangat baik.

### Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan disajikan bahwa penggunaan media gambar seri dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menulis narasi. Data yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah data yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas kelas III SDN Kebaron I Tulangan sidoarjo, sehingga pembahasan ini dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan penggunaan media gambar seri berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut adalah rekapitulasi data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I-II yang tersaji dalam diagram batang di bawah ini :

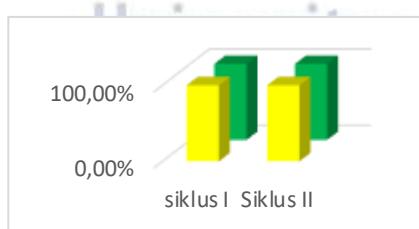


Diagram 1, Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II Pertemuan 1 dan 2

Diagram di atas menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 100% dan pertemuan 2 mencapai

persentase 100% dengan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I yaitu 100%. Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 mencapai persentase 100% dan pertemuan 2 mencapai persentase 100% dengan nilai rata-rata 100%. Keterlaksanaan pembelajaran ini masuk dalam kategori baik sekali dan telah melampaui kriteria yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ .

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 76,58. Perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori baik (Arikunto, 2013:281) dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75$ .

Pada siklus II guru memperbaiki tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dicapai pada siklus I dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah 84,60. Perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (Arikunto, 2013:281). Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dengan hasil tersebut, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ . Dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri guru telah mampu mengelola waktu dengan baik, persiapan alat tulis oleh guru maupun siswa telah lengkap sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis guru memberikan bimbingan bagi anak tersebut sehingga dapat mengerjakan dengan tepat waktu. Perbandingan hasil ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.

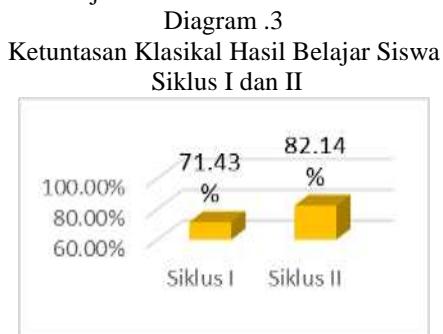
Diagram 2

Ketercapaian Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi



Berikut ini adalah diagram hasil belajar siswa dengan Penggunaan Media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis

karangan narasi siswa kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo.



Berdasarkan diagram 4.3 bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 71,43% atau 19 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 8 siswa tidak tuntas belajar. Dengan data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II, dan didapatkan hasil pada siklus II mencapai persentase sebanyak 82,14% atau 23 siswa yang telah tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil siklus II sudah baik sekali dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik oleh peneliti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Kebaron I tulangan Sidoarjo telah berhasil.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas tentang penggunaan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui penggunaan media seri pada siswa Kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo, berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan penyusunan RPP dan menyusun instrumen penelitian. Berdasarkan data hasil keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, tampak bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi. Pada hasil pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan dua pertemuan pada masing-masing siklus pembelajaran, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 100% dengan rata – rata nilai ketercapaiannya adalah 76,58. Sedangkan pelaksanaan

pembelajaran siklus II juga telah mencapai 100% dengan nilai ketercapaiannya adalah 84,60.

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 77,68 dan pada siklus II adalah 80,14. Ketuntasan klasikalnya mencapai 71,43 % pada siklus I dan 82.14% pada siklus II.

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa belum paham terhadap materi pelajaran terutama dalam menyusun kerangka narasi, siswa kesulitan kesulitan dalam membuat kerangka narasi, pilihan kata, kalimat yang belum tepat dan kurang disiplin dalam belajar. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara guru memberikan bimbingan kepada siswa dan memotivasi siswa. Kendala lain yang dihadapi adalah alokasi waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan pembelajaran ternyata kurang. Kendala ini diatasi dengan melakukan negosiasi dengan guru kelas agar dapat menambah alokasi waktu menjadi 6x35 menit pada siklus selanjutnya. Dengan adanya tambahan waktu, peneliti dapat membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mengarang dan siswa tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa Kelas III SDN Kebaron I Tulangan Sidoarjo.

## SARAN

### 1.Bagi Guru

a.Guru hendaknya menerapkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### 2.Bagi Sekolah

a.Hendaknya kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khusus aspek menulis dengan inovasi dan kreativitas demi meningkatkan keterampilan menulis.

b. Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik

### 3.Bagi Peneliti Lain

a.Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan studi pembelajaran untuk dapat melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan media pembelajaran yang berbeda sehingga siswa dapat menemukan pengalaman baru dan pengetahuan baru dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus.2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.bandung: PT. Refika Aditama.

Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diwa Press

Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mustiqun. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pengajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Nurgiyantoro, 2012, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Nurudin, 2007: *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press

Rohmadi, Muhammad dan Aninditya sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media

Saddhono, Slamet. 2014. *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa